

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS DAN KARAKTERISTIK SOSIO-DEMOGRAFI TERHADAP PENGUNAAN PINJAMAN ONLINE

Muhammad Agusalim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen,
Universitas Terbuka, Malang, Indonesia
Email : agusalim@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial mendorong meningkatnya penggunaan pinjaman online di berbagai lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa. Kemudahan akses dan proses yang cepat menjadikan pinjaman online sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keuangan, namun berpotensi menimbulkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan karakteristik sosiodemografi terhadap penggunaan pinjaman online. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ-UT Malang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, sedangkan religiusitas dan karakteristik sosiodemografi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan individu memiliki peran utama dalam menentukan keputusan penggunaan pinjaman online. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi solusi strategis untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak dan mengurangi risiko penggunaan pinjaman online yang tidak bertanggung jawab, khususnya di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Religiusitas; Karakteristik Sosio-Demografi; Pinjaman Online; Mahasiswa

ABSTRACT

The rapid development of financial technology has increased the use of online loans among various segments of society, including university students. Easy access and fast application processes make online loans an alternative for meeting financial needs; however, they also pose financial risks when not supported by adequate financial management capabilities. This study aims to examine the effect of financial literacy, religiosity, and socio-demographic characteristics on the use of online loans. A quantitative approach was employed using a survey method involving students of Universitas Terbuka UPBJJ-UT Malang. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares approach. The results indicate that financial literacy has a significant effect on the use of online loans, while religiosity and socio-demographic characteristics do not show a significant influence. These findings suggest that individuals' financial knowledge, attitudes, and behaviors play a central role in shaping decisions related to online loan usage. Therefore, strengthening financial literacy is a strategic solution to encourage more prudent financial behavior and to reduce the risk of irresponsible online loan usage, particularly among university students

Keywords : Financial Literacy; Religiosity; Socio-Demographic Characteristics; Online Loans; Student

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor jasa keuangan melalui hadirnya financial technology (fintech). Salah satu inovasi fintech yang mengalami pertumbuhan pesat adalah layanan pinjaman online (online lending) yang menawarkan kemudahan akses, proses cepat, serta persyaratan administratif yang relatif sederhana dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; World Bank, 2020). Kondisi ini menjadikan pinjaman online sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keuangan bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa.

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap penggunaan pinjaman online karena keterbatasan pendapatan, meningkatnya kebutuhan konsumsi, serta tuntutan akademik dan sosial yang beragam (Nugroho dan Pramesti, 2021). Kemudahan akses terhadap pinjaman online sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai risiko, biaya, serta konsekuensi jangka panjang dari penggunaan produk keuangan digital tersebut (Lusardi dan Mitchell, 2011). Berbagai kasus menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online, khususnya yang tidak terdaftar secara resmi, dapat menimbulkan permasalahan keuangan serius seperti gagal bayar, tekanan psikologis, hingga gangguan stabilitas keuangan individu (OJK, 2022; Suryanto, 2021).

Salah satu faktor utama yang diyakini memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan yang dimiliki (Lusardi dan Mitchell, 2011; Xiao dan O'Neill, 2016). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi manfaat dan risiko produk keuangan, sehingga dapat menghindari keputusan keuangan yang merugikan, termasuk dalam penggunaan pinjaman online (van Rooij, Lusardi dan Alessie, 2011; Atkinson dan Messy, 2012).

Selain literasi keuangan, religiusitas juga sering dikaitkan dengan perilaku ekonomi dan keuangan individu. Religiusitas dipandang sebagai sistem nilai yang memengaruhi sikap, norma, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan (Worthington dan Wade, 2003). Nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari keyakinan agama diyakini dapat mendorong individu untuk bersikap lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan (Ghozali dan Chariri, 2019). Namun demikian, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan masih inkonsisten, terutama dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital (Rahman et al., 2022).

Di sisi lain, karakteristik sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan juga sering digunakan untuk menjelaskan variasi perilaku keuangan individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi berpengaruh signifikan terhadap preferensi dan keputusan keuangan (Xiao, Chen dan Chen, 2014). Namun, penelitian lain menemukan bahwa faktor tersebut tidak selalu menjadi determinan utama dalam penggunaan produk keuangan digital, karena faktor kognitif dan psikologis cenderung lebih dominan (Bongomin et al., 2017).

Berdasarkan Theory of Reasoned Action, perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap dan norma subjektif terhadap suatu tindakan (Fishbein dan Ajzen, 1975). Dalam konteks penggunaan pinjaman online, literasi keuangan, religiusitas, dan karakteristik sosiodemografi dapat memengaruhi sikap serta pertimbangan individu dalam mengambil keputusan keuangan. Namun demikian, belum terdapat konsensus empiris mengenai sejauh mana masing-masing faktor tersebut berperan dalam mendorong atau menahan penggunaan pinjaman online, khususnya pada kalangan mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan karakteristik sosiodemografi terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Terbuka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan dan program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif dalam meminimalkan risiko penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan financial technology (fintech), khususnya layanan pinjaman online, telah mengubah perilaku keuangan masyarakat secara signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, nilai personal, dan karakteristik individu. Namun, hasil empiris yang ada masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Literasi Keuangan dan Penggunaan Pinjaman Online

Literasi keuangan secara konsisten diidentifikasi sebagai determinan utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2011) serta van Rooij et al. (2011) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam mengevaluasi risiko dan manfaat produk keuangan. Temuan ini diperkuat oleh Atkinson dan Messy (2012) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Namun, tidak semua studi menunjukkan hubungan yang linier. Beberapa penelitian terbaru dalam konteks fintech menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan

keuangan yang memadai, keputusan penggunaan layanan digital tetap dipengaruhi oleh kemudahan akses dan faktor impulsif (Bongomin et al., 2017). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan dan perilaku aktual (knowledge-behavior gap) dalam konteks keuangan digital.

Religiusitas dan Perilaku Keuangan

Religiusitas sering dikaitkan dengan pembentukan nilai moral dan etika dalam perilaku ekonomi. Worthington dan Wade (2003) serta Ghazali dan Chariri (2019) menegaskan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menghindari perilaku keuangan yang berisiko atau tidak etis. Dalam konteks ekonomi Islam, religiusitas bahkan dianggap sebagai faktor pengendali utama dalam keputusan keuangan.

Namun demikian, hasil empiris menunjukkan temuan yang beragam. Rahman et al. (2022) menemukan bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan tidak selalu signifikan, terutama dalam konteks layanan keuangan digital yang bersifat praktis dan instan. Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat mengurangi peran nilai religius dalam pengambilan keputusan.

Perbedaan ini mengindikasikan adanya kontradiksi empiris, di mana religiusitas tidak selalu menjadi determinan utama dalam konteks fintech modern.

Karakteristik Sosiodemografi dan Perilaku Keuangan

Faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan, dan pendapatan telah lama digunakan untuk menjelaskan variasi perilaku keuangan. Xiao et al. (2014) menemukan bahwa karakteristik ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan individu.

Namun, studi lain menunjukkan hasil yang berbeda. Bongomin et al. (2017) menyatakan bahwa dalam era digital, faktor psikologis dan literasi keuangan lebih dominan dibandingkan faktor demografis. Selain itu, dalam kelompok homogen seperti mahasiswa, variasi sosiodemografi menjadi kurang signifikan dalam menjelaskan perilaku keuangan.

Hal ini menunjukkan adanya pergeseran determinan perilaku keuangan dari faktor demografis ke faktor kognitif dan psikologis.

Berdasarkan kajian literatur di atas, terdapat beberapa research gap utama yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh religiusitas dan karakteristik sosiodemografi terhadap perilaku keuangan, khususnya dalam konteks pinjaman online. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya menganalisis faktor-faktor tersebut secara parsial, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi antar variabel dalam satu model terintegrasi. Ketiga, studi mengenai penggunaan pinjaman online masih didominasi oleh konteks umum masyarakat, sementara kajian spesifik pada mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh masih sangat terbatas.

Selain itu, perkembangan fintech yang sangat cepat berpotensi mengubah pola hubungan antar variabel, sehingga temuan penelitian terdahulu mungkin tidak lagi sepenuhnya relevan dalam konteks saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan karakteristik sosiodemografi terhadap penggunaan pinjaman online menggunakan pendekatan SEM-PLS pada konteks mahasiswa Universitas Terbuka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperjelas determinan utama perilaku keuangan digital serta kontribusi empiris dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui instrumen kuesioner terstruktur.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ-UT Malang yang terdaftar pada masa registrasi awal semester 2022.2 dan tersebar di 13 kabupaten/kota. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 377 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode cluster random sampling, di mana sampel ditentukan secara proporsional berdasarkan wilayah kabupaten/kota.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Untuk mengantisipasi data yang tidak dapat diolah, jumlah kuesioner yang disebarkan melebihi jumlah sampel minimum yang ditetapkan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan pinjaman online, yang diukur melalui dimensi aksesibilitas dan penggunaan. Variabel independen meliputi literasi keuangan, religiusitas, dan karakteristik sosiodemografi. Literasi keuangan diukur melalui aspek

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan. Religiositas diukur berdasarkan dimensi keyakinan, praktik keagamaan, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi beragama. Karakteristik sosiodemografi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Analisis meliputi pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian. Pendekatan SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis model kompleks dengan jumlah indikator yang relatif banyak serta tidak mensyaratkan distribusi data normal.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Model Penelitian

Analisis model penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dan hubungan antarvariabel yang diuji telah memenuhi kriteria statistik yang dipersyaratkan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan memiliki nilai *loading factor* yang memenuhi batas minimal, sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Nilai *Average Variance Extracted* dan reliabilitas konstruk juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dalam pengujian model struktural.

- a. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan variabel laten secara konsisten.
- b. Uji reliabilitas mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang baik pada seluruh konstruk.
- c. Secara keseluruhan, model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel laten dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

- a. Model memiliki kemampuan prediktif yang memadai terhadap penggunaan pinjaman online.

- b. Hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara empiris melalui model struktural yang dibangun.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penggunaan pinjaman online.

Hasil analisis menunjukkan perbedaan pengaruh antar variabel yang diteliti.

- a. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.
- b. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.
- c. Karakteristik sosio-demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diuji memiliki peran yang sama dalam memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih rasional dalam mempertimbangkan keputusan penggunaan pinjaman online. Pemahaman terhadap risiko, biaya, dan konsekuensi jangka panjang menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku keuangan individu.

- a. Literasi keuangan membantu individu mengevaluasi manfaat dan risiko produk keuangan digital.
- b. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung menghindari penggunaan pinjaman online yang berisiko.
- c. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action*, di mana perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap dan pertimbangan rasional individu.

Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam konteks penggunaan produk keuangan berbasis teknologi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Religiusitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan belum tentu secara langsung memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa dalam konteks pinjaman online. Keputusan penggunaan pinjaman online cenderung lebih dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan dan pertimbangan praktis dibandingkan oleh nilai-nilai normatif keagamaan.

- a. Religiusitas lebih berperan sebagai nilai personal dibandingkan faktor penentu keputusan keuangan

b. Tekanan kebutuhan keuangan dapat mengesampingkan pertimbangan moral atau normatif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi keuangan yang bersifat universal lebih relevan dibandingkan pendekatan berbasis nilai keagamaan dalam menekan risiko penggunaan pinjaman online.

Pengaruh Karakteristik Sosio-Demografi terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Karakteristik sosio-demografi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan bukanlah penentu utama dalam perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa.

- a. Keseragaman karakteristik responden sebagai mahasiswa mengurangi variasi perilaku keuangan.
- b. Faktor kognitif dan psikologis lebih dominan dibandingkan karakteristik demografis.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa perilaku keuangan modern, khususnya dalam konteks *fintech*, lebih dipengaruhi oleh kemampuan literasi dan persepsi risiko dibandingkan oleh latar belakang demografis semata

Pengujian Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat dan konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga indikator dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstraknya masing-masing. Nilai Average Variance Extracted menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikator secara memadai. Selain itu, nilai reliabilitas konstruk menunjukkan konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk pengujian model struktural.

Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel laten serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu penggunaan pinjaman online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi berada pada kategori moderat, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan, religiusitas, dan karakteristik sosiodemografi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi penggunaan pinjaman online dengan tingkat penjelasan yang memadai. Nilai Goodness of Fit model juga menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansi masing-masing hubungan antarvariabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, yang berarti peningkatan literasi keuangan berimplikasi pada perubahan perilaku penggunaan pinjaman online. Sebaliknya, religiusitas dan karakteristik sosiodemografi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan perilaku keuangan lebih dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online dibandingkan faktor nilai keagamaan maupun latar belakang demografis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan individu menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan penggunaan pinjaman online, khususnya di kalangan mahasiswa.

Sebaliknya, religiusitas dan karakteristik sosiodemografi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan keuangan dalam konteks layanan keuangan digital lebih dipengaruhi oleh pertimbangan rasional dan pemahaman keuangan dibandingkan oleh nilai-nilai normatif keagamaan maupun latar belakang demografis. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi strategi yang lebih efektif dalam mengurangi risiko penggunaan pinjaman online yang tidak bertanggung jawab.

Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan program edukasi literasi keuangan yang bersifat aplikatif dan kontekstual bagi mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti sikap terhadap risiko, kontrol diri, tekanan finansial, atau pengalaman penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu, perluasan objek penelitian pada kelompok masyarakat non-mahasiswa dan penggunaan pendekatan longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perilaku penggunaan pinjaman online di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. and Messy, F.A. (2012) *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. Paris: OECD.
- Bongomin, G.O.C., Ntayi, J.M., Munene, J.C. and Malinga, C.A. (2017) 'The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies', *Review of International Business and Strategy*, 27(4), pp. 520–538.

- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S. and Hess, J. (2022) *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. Washington, DC: World Bank.
- Fishbein, M. and Ajzen, I. (1975) *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, S.Z. and Chariri, A. (2019) 'Religiusitas dan perilaku keuangan individu', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), pp. 45–58.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2017) *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. 2nd edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. (2011) 'Financial literacy and financial decision-making', *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), pp. 509–525.
- Morgan, P.J. and Long, T.Q. (2020) 'Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos', *Journal of Asian Economics*, 68, 101197.
- Nugroho, R. and Pramesti, A. (2021) 'Perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa', *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), pp. 145–158.
- OECD (2020) *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (2022) *Statistik fintech lending Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Rahman, M., Isa, C.R. and Masud, M.M. (2022) 'Financial behaviour and religiosity: Evidence from emerging economies', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), pp. 245–260.
- Suryanto, T. (2021) 'Financial distress caused by online lending among young consumers', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), pp. 567–580.
- van Rooij, M., Lusardi, A. and Alessie, R. (2011) 'Financial literacy and stock market participation', *Journal of Financial Economics*, 101(2), pp. 449–472.
- Venkatesh, V., Thong, J.Y.L. and Xu, X. (2012) 'Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology', *MIS Quarterly*, 36(1), pp. 157–178.
- World Bank (2020) *Financial consumer protection and fintech*. Washington, DC: World Bank Group.
- Worthington, M.I. and Wade, M.J.G. (2003) 'Religiosity and economic behavior', *Journal of Behavioral Economics*, 32(3), pp. 301–318.
- Xiao, H. and O'Neill, J. (2016) 'Consumer financial education and financial capability', *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), pp. 712–721.
- Xiao, T.J., Chen, S. and Chen, Y. (2014) 'Socio-demographic factors and financial decision making', *Journal of Financial Services Marketing*, 19(1), pp. 1–10.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Independen terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	t-statistik	p-value	Keterangan
Literasi Keuangan → Penggunaan Pinjaman Online	0,689	20,019	0,000	Signifikan
Religiusitas → Penggunaan Pinjaman Online	0,043	0,822	0,411	Tidak Signifikan
Karakteristik Sosio-Demografi → Penggunaan Pinjaman Online	-0,059	0,716	0,474	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah